

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Salah satu penyakit kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara, berdasarkan penelitian (Lubis, 2017). kanker payudara terjadi karena adanya pertumbuhan abnormal sel pada payudara. organ-organ dan kelenjar dalam tubuh (termasuk payudara) terdiri dari jaringan-jaringan berisi sel. umumnya pertumbuhan sel normal mengalami pemisahan dan mati akibat menua serta di gantikan dengan sel-sel baru. tapi ketika sel-sel lama tidak mati dan sel baru terus tumbuh meski belum diperlukan. jumlah sel yang berlebihan tersebut berkembang tidak terkendali sehingga membentuk tumor. ada jenis tumor jinak (non kanker) dan tumor ganas (kanker), berdasarkan penelitian (Savitri, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2020 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) Tahun 2020, kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan. kanker payudara saat ini merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak di derita oleh perempuan dengan prevalensi yang sangat tinggi di seluruh negara di dunia (*American Cancer Society*, 2015). kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia. data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018). data *Global Cancer Observatory* menyebutkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian juga meningkat menjadi 9,6 juta setiap tahun. dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kanker payudara adalah salah satu penyakit yang memiliki persentase kematian yang cukup tinggi terutama pada wanita (Kemenkes RI, 2018).

Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. data bersumber dari rumah sakit kanker Dharmas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18% dan kanker serviks sebesar 10,69%, jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita, yaitu kanker payudara dan serviks menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker (Infodatin Kemenkes RI, 2019).

Penderita kanker payudara di provinsi lampung berdasarkan hasil pemeriksaan payudara, persentase perempuan yang ditemukan tumor atau benjolan sebesar 0,2% atau 169 kasus pada tahun 2021. deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dilakukan pada perempuan usia 30-50 tahun. di kota Bandar Lampung, perempuan usia 30-50 tahun berjumlah 132.004 perempuan, yang diperiksa sebanyak 76.246 perempuan atau 57,8%. cakupan ini meningkat 45,8% dibandingkan tahun 2020 (Dinkes Lampung, 2021). berdasarkan penelitian (Astuti et al., 2019) terdapat hasil dari data medical record RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung tahun 2017, kanker payudara masuk dalam daftar 10 besar penyakit rawat inap dan menduduki peringkat pertama sebagai daftar besar penyakit rawat inap. jumlah pasien kanker payudara yang dirawat inap selama september 2017 sampai dengan february tahun 2018 sebanyak 331 orang.

Dalam penanganan pasien kanker payudara paling banyak dengan tindakan medis atau operasi, setiap jenis tindakan medis (operasi) dan pengobatan penyakit ini dapat menimbulkan masalah-masalah fisiologis, psikologis, dan sosial pada pasien. apapun jenis operasi baik operasi mayor maupun operasi minor dapat menimbulkan reaksi takut, stress, kecemasan, marah, atau depresi (Nurachman dalam kuswita & joji, 2013). efek fisiologis yang di timbulkan tubuh seseorang dalam menjalani operasi berbeda-beda, tergantung dari kondisi fisik pasien, jenis bedah yang dilakukan, jenis anestesi yang dipakai, jenis obat yang diberikan dan juga banyaknya dosis obat yang diberikan. semua hal itu dapat berpengaruh terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi. pasien yang akan menjalankan operasi biasanya

mengalami kecemasan. kecemasan preoperasi disebabkan oleh ketidaktahuan pada konsekuensi pembedahan dan rasa takut terhadap prosedur pembedahan itu sendiri. berbagai dampak psikologis yang muncul akibat kecemasan pre-operasi seperti marah, menolak, atau apatis terhadap kegiatan perawatan. kecemasan juga dapat menimbulkan perubahan secara fisik dan psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom simpatis sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas dan secara umum dapat mengurangi energi pada pasien. kecemasan adalah perasaan tidak tenang yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau ketakutan yang disertai dengan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan (Stuart, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Nigussie et al di RS di Ethiopia terhadap 239 responden yang akan menjalani pembedahan didapatkan 70,3% pasien mengalami ansietas. Ansietas tidak hanya terjadi pada pre operasi, tapi juga dapat terjadi pada post operasi. Penelitian Adesanmi terhadap 51 pasien dewasa yang akan menjalani pembedahan di RS di Nigeria didapatkan 51% responden mengalami ansietas pre operasi dan 15,7% ansietas terjadi setelah operasi. Faktor yang dominan menyebabkan ansietas pre operasi adalah hasil operasi dan komplikasi yang mungkin terjadi (Bouka, 2019). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ebirim & Tobin (2016) yang menyatakan bahwa kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi kanker payudara disebabkan oleh beberapa hal seperti sebanyak 69,6% dikarenakan perasaan cemas dengan adanya penundaan operasi, 64% cemas bila terjadi kesalahan selama operasi, 63,2% cemas bila tidak diperhatikan dan diacuhkan oleh orang-orang sekitar karena perubahan fisik dan 58,4% cemas tidak sadarkan diri setelah operasi. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan dapat menjadi penyebab munculnya rasa cemas, salah satunya adalah operasi. Insiden kecemasan preoperasi berkisar antara 60%-92%. Sebagian besar pasien akan mengalami kecemasan dalam masa tunggu menjelang operasi (Fadhilurrahman, 2016).

Kecemasan yang dialami pasien dapat mempengaruhi status hemodinamik pasien. Adanya perubahan hemodinamik akibat kecemasan pada pasien pra operasi akan mempengaruhi keberhasilan operasi. kecemasan pada pasien pra operasi yang tidak segera diatasi juga mengganggu proses penyembuhan. Perawat berperan penting dalam membantu pasien untuk mengurangi dan mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien yang akan menjalani operasi. Menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dapat dilakukan dengan teknik Relaksasi, terapi autogenik, meditasi, psikoterapi (Hawari, 2011).

berdasarkan penelitian (prasasti, 2021) terapi komplementer dan alternatif merupakan suatu intervensi untuk meningkatkan, memelihara, menjaga kesehatan dan kesejahteraan, mencegah penyakit, dan menurunkan gejala yang dialami individu (kanker, penyakit jantung, diabetes, artritis, nyeri kepala, gangguan leher, hipertensi, strain dan sprain, juga gangguan tidur. Sebagai pemberi asuhan, peran perawat sangat penting dalam proses penyembuhan klien, salah satunya dalam penanggulangan kecemasan. dalam hal ini perawat berupaya mengurangi kecemasan yang dialami klien melalui asuhan keperawatan yang diberikan. salah satunya dengan cara pemberian terapi relaksasi. contoh dari relaksasi ialah relaksasi autogenik. relaksasi autogenik adalah relaksasi dengan penyampaian sugesti positif yang membuat efek relaksasi psikologis dan pada akhirnya akan didapatkan efek anxiolitik (Smalc, 2017).

Penelitian dari (Rosaline dkk, 2017) Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di PPLK (Pusat Pengembangan Layanan Kanker) Poli Onkologi RSUD dr Soetomo Surabaya. sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 18 orang, pelaksanaan dilakukan dalam 3 minggu setelah pasien kemoterapi sampai sesi kemoterapi selanjutnya. dengan durasi waktu 10-15 menit setiap pagi hari selama 6x/minggu. hasil menunjukkan bahwa hasil uji Manova didapatkan $p < 0,0001$. kemudian dilanjutkan dengan uji post hoc dengan menggunakan LSD (*Least Significance Difference*). berdasarkan hasil uji LSD sesudah

intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol, untuk variabel aspek psikologis; kecemasan, didapatkan nilai p value yang signifikan. Pada variabel kecemasan $p=0,011$, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap aspek psikologis; kecemasan, antara kelompok perlakuan dan kontrol setelah mendapatkan intervensi autogenic relaxation.

Penelitian dari (Wijayanti dkk, 2020) penelitian dilaksanakan selama 2 minggu, mulai tanggal 13 Mei–3 Juni 2020 di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling, Balongsari dan Rangkah Surabaya. Setelah mendapatkan intervensi relaksasi autogenik, sebagian besar pasien mengalami penurunan kecemasan. hal ini didukung bahwa pada saat sebelum diberikan intervensi, terdapat 8 orang (53%), kategori kecemasan sedang dan setelah diberikan intervensi, 9 orang (60%), mempunyai kategori kecemasan ringan. nilai rata-rata kecemasan pada pre test 72,20 sedangkan nilai rata-rata kecemasan pada post test 66,27. Penurunan kecemasan ekstrim terjadi pada 3 orang (20%).

Rumah Sakit Abdul Moeloek merupakan rumah sakit yang menerima rujukan di Provinsi Lampung dan merupakan rumah sakit yang memiliki fasilitas lengkap dan tenaga medis yang profesional. Jumlah penderita kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2022 terdapat 810 kasus kanker payudara dari bulan Januari hingga November. khusus untuk jumlah pasien operasi kanker payudara dari bulan September hingga November 2022 telah terdapat 55 pasien (Rekam Medis Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek 2022).

Berdasarkan penelitian (Shafarina,2022) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan jumlah pasien yang menjalani operasi pada bulan Januari 2022 di ruang Delima terdapat 78 pasien. Penelitian yang dilakukan pada tanggal 6–12 Februari 2022 dari 8 pasien pre operasi, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner kecemasan HARS, dan diketahui dari ke 8 responden tersebut mengalami kecemasan ringan dan sedang. Fenomena yang ditemukan di rumah sakit menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang akan menjalani operasi merasa khawatir dan mengatakan takut akan terjadinya cacat, takut tidak sembuh, dan takut

meninggal. Penatalaksanaan keperawatan mandiri yang lebih dipilih untuk mengatasinya yaitu dengan pemberian edukasi terkait prosedur pembedahan, memberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet, serta mengajarkan terapi relaksasi nafas dalam, namun dari hasil wawancara dengan petugas yang pernah melakukan intervensi tersebut diketahui bahwa tidak melakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen pengukuran kecemasan pada pasien hanya sebatas menanyakan kondisi kepada pasien setelah dilakukan intervensi tersebut. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul pengaruh relaksasi autogenik terhadap kecemasan pasien pre operatif kanker payudara di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah diketahui adanya pengaruh teknik relaksasi autogenik terhadap penurunan kecemasan pasien pre operatif kanker payudara di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh relaksasi autogenik terhadap penurunan kecemasan pasien pre operatif kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rata-rata kecemasan sebelum diberikan relaksasi autogenik terhadap pasien pre operatif kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- b. Diketahui rata-rata kecemasan setelah diberikan relaksasi autogenik terhadap pasien pre operatif kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

- c. Diketahui adanya pengaruh relaksasi autogenik terhadap kecemasan pasien pre operatif kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

D. Manfa at Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman mengenai proses dan penyusunan laporan penelitian yang baik dan benar dalam dunia keperawatan, khususnya mengenai pengaruh pengaruh relaksasi autogenik terhadap kecemasan pasien pre operatif kanker payudara, sehingga dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi RSUD dr. H. Abdul Moeloek

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat guna meningkatkan pelayanan di rumah sakit.

- b. Bagi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan, dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.

- c. Bagi Peneliti berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah keperawatan perioperative, jenis penelitian kuantitatif, menggunakan *quasi experiment* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. dimana dalam penelitian ini akan diberikan relaksasi autogenik sebagai variabel independent dan kecemasan variabel dependent. subjek penelitian pasien pre operatif kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. penelitian ini dilakukan pada April-Mei Tahun 2023, dengan cakupan 43 responden.